



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
CERITA FIKSI MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE**

KELAS IV MIN 7 MEDAN DENAI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

QOMARIYAH

NIM. 36.15.4.188

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERISUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
CERITA FIKSI MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE**

KELAS IV MIN 7 MEDAN DENAI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

QOMARIYAH

NIM. 36.15.4.188

PEMBIMBING I

Dr. Zulheddi, MA

NIP: 19760303200911010

PEMBIMBING II

Hj. Auffa Yumni, MA

NIP: 197206232007102001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Qomariyah

Nim : 36154188

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

**Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi
Cerita Fiksi Melalui Model *Picture and Picture* Kelas IV MIN 7
Medan Denai**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 20 September 2019

Yang membuat pernyataan

**Qomariyah
Nim. 36154188**

Nomor : Istimewa

Medan, 20 Agustus 2019

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

An. Qomariyah

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Qomariyah

NIM : 36.15.4.188

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Melalui Model *Picture and Picture* Kelas IV MIN 7 Medan Denai”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Zulheddi, MA

NIP: 19760303200911010

Hj. Auffa Yumni, MA

NIP: 197206232007102001

ABSTRAK



Nama : Oomariyah Nim : 36.15.4.188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan :
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Zulheddi, M.A
2. Hj. Auffa Yumni, MA
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi
Melalui Model Picture and Picture Kelas
IV MIN 7 Medan Denai”.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Picture and Picture, Hasil belajar Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita fiksi di kelas IV MIN 7 Medan Denai.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti menggunakan Lembar observasi belajar siswa, soal-soal *pree-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan berganda yang diberikan kepada siswa secara individu. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Medan Denai tepatnya di kelas IV-B dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang.

Berdasarkan hasil tes awal sebelum diberi tindakan menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 6,66% (2 siswa). Setelah diberikan tindakan pengajaran dengan menggunakan model Picture and Picture, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 36,66% (11 siswa). Setelah diberikan tindakan pengajaran dengan menggunakan model Picture and Picture, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sebesar 53,33% (17 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus III diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33% (25 siswa). Sehingga diperoleh peningkatan belajar Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II ke siklus III sebesar 300. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture materi Cerita Fiksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 7 Medan Denai.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Dr. Zulheddi, MA
NIP: 197206232007102001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Taklupa pula shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak. *Amiin ya Robbal'Alamiin*.

Penulisan skripsi ini ditunjukan untuk memenuhi persyaratan guna mem-peroleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Melalui Model *Picture and picture* Kelas IV Min 7 Medan Denai*.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun bimbingan dan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S,M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Bapak **Dr. Zulheddi, MA** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Hj. Auffah Yumni, MA** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
7. Bapak **Anas, S.Ag. M.Pd.I** selaku kepala sekolah MIN 7 Medan Denai, yang telah banyak membantu penulis, sudah mengizinkan melakukan penelitian di MIN 7 Medan Denai
8. Kepada Ibu **Asmidar Rambe, S.Pd** selaku guru bidang studimatapelajaran Bahasa Indonesia di MN 7 Medan Denai
9. Siswa-siswi MIN 7 Medan Denai kelas IV-B yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya dalam skripsi.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda tercinta saya **Surya Budi** dan Ibunda tercinta saya **Laila Tunnur L. Tobing, S.Pd.I** yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, serta

mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang dan pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program Sarjana S-1 UIN SU.

11. Kepada abang kandung saya tercinta **Suari Surya, ST** yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-I UIN Sumatera Utara. Semoga Allah Swt memberikan, kesehatan, keselamatan, dan balasan kebaikan yang tak terhingga. Aamiin.
12. Kepada **Makcik, pakcik, Ibu, Om, Sepupu, dan keponakan** yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
13. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-2 stambuk 2015 dan terkhusus sahabat saya **Maimunah, Sarida Yanti, Ika Riskianti, Intan Erliana, Khairun Niswah Hrp, Eka Wahyuni, Tri Ayu Utari, Rahmaida Boru harahap, Rizka Khairina** dan yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
14. Kepada Rekan kerja RA Suari yaitu: **Bu laila, Bu Musbiah, Bu Ida, dan Bu Rusmiati** tercinta dan terkasih yang senantiasa menghibur, memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

15. Teman seperjuangan PPL-3 yaitu: **Eka Wahyuni**, dan **Nuria Sahaan Siregar** seluruh teman PPL yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Teman seperjuangan kelompok KKN 78 Purwo Binangun yaitu: **Gustri Ayu Damanik**, **Juni Sahla Nasution**, **Atikah Rahmah Nasution**, **Halimatun Nisa**, **Nurma Artika**, **Sari Fadilla**, **Putri Aldina Harahap** dan seluruh teman KKN Stambuk 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin...

Medan, 20 Agustus 2019

Oomariyah
Nim36154188

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Hasil Belajar.....	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	13
4. Model Pembelajaran.....	14
5. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	14
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	18
7. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
8. Materi Bahasa Indonesia	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis Tindakan	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Subyek Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Prosedur Observasi	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Paparan Data	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Pra Tindakan	44
B. Uji Hipotesis.....	47
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	42
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal (<i>Pre Test</i>)....	44
Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal (<i>Pre Test</i>)	46
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	54
Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I	56
Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus II	62
Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	65
Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru Siklus III.....	72
Tabel 4.10 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus III.....	76
Tabel 5.1 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus III.....	78
Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i> , Siklus I, Siklus II Dan Siklus III	79
Tabel 5.3 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I.....	91
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	97
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	102
Lampiran 4 Soal <i>Pre Test</i>	108
Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i>	110
Lampiran 6 Soal <i>Post Test I</i>	111
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal <i>Post Test I</i>	113
Lampiran 8 Soal <i>Post Test II</i>	114
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal <i>Post Test II</i>	116
Lampiran 10 Soal <i>Post Test III</i>	117
Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal <i>post test III</i>	119
Lampiran 12 Daftar Nama-Nama Siswa Kelas IV B.....	120
Lampiran 13 Lembar Observasi Wawancara Guru MIN 7 Medan	121
Lampiran 14 Lembar Observasi Wawancara Siswa Kelas IV B	123
Lampiran 15 Dokumentasi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga manusia mampu menghadapi perubahan yang menuju arah yang lebih baik. Dalam perkembangan, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa dengan sengaja terhadap peserta didik oleh seorang pendidik agar ia menjadi lebih dewasa.¹ Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan yang di capainya. Oleh karena itu pendidikan perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik untuk menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab di masa mendatang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Salminawati, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Printis, hal. 15.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pemahaman seorang guru terhadap pendidikan, maka perilaku seorang guru akan lebih baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Jadi seorang guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan peserta didik dan penampilan perilaku peserta didik setelah mempelajari bahan pengajaran. Artinya, seorang guru itu tidak harus dapat menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga harus melihat perilaku peserta didiknya.

Belajar merupakan suatu usaha atau proses perubahan yang terjadi pada setiap individu hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Dengan itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap . Maka belajar adalah suatu proses keberhasilan pendidikan tergantung pada keberhasilan belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.³

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh manusia.⁴ Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dalam berinteraksi. Jadi bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman dan serta untuk meningkatkan intelektual.

² Rosdiana A Bakar. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 12.

³ Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal . 19.

⁴ Isma Tantawi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 10.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia. Tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 07-09 Maret 2019 di MIN 7 Medan Denai di kelas IV, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang meningkatkan keaktifan siswa, dalam menggunakan model pembelajaran guru lebih dominan menerapkan metode ceramah di bandingkan metode lainnya sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dan suasana pembelajaran terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar tidak berjalan secara optimal sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dan dilihat dari nilai pelajaran Bahasa Indonesia belum

menunjukkan hasil yang maksimal. Yang mana dari 30 orang siswa tersebut, diketahui hasil belajar bahasa Indonesia yang sebagian belum tuntas mencapai nilai KKM yakni 80, sebanyak 15 siswa dengan persentase 66,55%. Dengan demikian hanya ada 18 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 40,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikatakan masih rendah.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang dianggap mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita adalah melalui model *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan dengan baik dan benar.⁵ Dengan menggunakan model pembelajaran dapat menimbulkan minat, semangat, dan aktif siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang diajarkan.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI CERITA FIKSI MELALUI

⁵ Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka, hal. 89.

MODEL PICTURE AND PICTURE KELAS IV di MIN 7 MEDAN DENAI T.A 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut adalah:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat atau /ide.
4. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi di dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat kepada guru.
6. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan masalah

Sejalan dengan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 7 Medan Denai?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 7 Medan Denai?
3. Bagaimana model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 7 Medan Denai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 7 Medan Denai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 7 Medan Denai.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa melalui model pembelajaran Picture and Picture Kelas IV MIN 7 Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

1. Untuk siswa : hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk guru : hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut

penggunaan model pembelajaran Picture and Picture upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 7 Medan Denai.

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Untuk siswa : dari penelitian ini diharapkan siswa dapat melaksanakan materi ajar guna meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Untuk guru : penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal.
3. Untuk penelitian : penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar SI dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁶ Dengan kata lain belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tercapainya keberhasilan dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi serta motivasi dalam belajar, karena belajar tidak meliputi mata pelajaran tetapi penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, keterampilan, dan cita-cita.

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahann tingkah laku yang baru untuk menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubaha dalam kepribadian sebagai pola-pola dalam respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

⁶ Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Gema Insani, hal. 3.

Menurut Crow dan Crow menjelaskan bahwa belajar adalah kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari pengetahuan dan sikap baru, dan menurut Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul karena adanya respon terhadap situasi yang ada di lingkungan.⁷

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:⁸

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهِ فُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: (Apakah kamu orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katankanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az- Zumar: 9)

⁷ Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Karisma Putra, hal. 76-77.

⁸ Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qura'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syigma, hal. 459.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia memiliki akal yang membimbing manusia untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang-orang yang tidak mempunyai akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhan-Nya. Sehingga manusia mengutamakan ilmu dari pada kebodohan dan mengutamakan ketaatan dari pada kemaksiatan. Orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui itu sangat berbeda. Perihalannya sama dengan orang yang alim dengan orang yang tidak jahil. Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran sama artinya dengan orang yang mau menerima nasehat hanyalah orang-orang yang berakal yakni orang-orang yang memiliki pikiran.⁹

Berdasarkan pengertian diatas, bahwasannya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim, alangkah mulianya orang yang mencari ilmu pengetahuan itu. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu itu wajib. Seperti Hadis Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)”¹⁰

⁹ Imam Jalaluddin. 911 H. *Tafsir Jalalain*. Mesir: Jilid III, hal. 455.

¹⁰ Zuhri Dipl TAFL. Dkk. 1992. *Sunan At-Tirmidzi Juz IV*. Semarang : CV. Asy-Syifa, hal. 274.

Pada Hadits diatas Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabatnya (umatnya) dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.¹¹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hanya orang-orang yang berakal dan memiliki pemikiran yang sehat lah yang mudah dalam mengambil pelajaran, dan orang-orang yang seperti itu akan memiliki akal pikiran sehat dan iman yang kuat.

Islam mewajibkan setiap beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabilah dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabilah dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-

¹¹ Bukhari Umar. 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Prespektif Hadits*. Jakarta: Amzah, hal .12.

¹² Kementerian Agama RI. 2012. *op. cit.*, hal. 1.

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan diskusi siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹³

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang menjadi bukti keberhasilan dalam proses mengajar yang dialami siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penilaian.

Dalam hal ini keberhasilan pengajaran yang paling utama dalam meningkatkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk ditentukan dua kriteria yang bersifat umum adalah sebagai berikut:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Dalam hal ini lebih menekankan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

¹³ Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IANSU. Vol II No. 1, hal. 8.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasilnya.¹⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandar yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:¹⁵

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

¹⁴ Asep Jihad, dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo, hal. 20-21.

¹⁵ Hamzah B Uno, dkk. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, hal. 130-131.

Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana dan guru.

4. Model Pembelajaran

model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum , sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁶

5. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran picture and picture adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

¹⁶Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, hal.1.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis pengembangan interaksi.¹⁷

pembelajaran kooperatif bertujuan untuk berkembangnya prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.¹⁸

Dalam pembelajaran menggunakan model picture and picture artinya pembelajaran yang menyisipkan gambar-gambar pada suatu materi sebagai media pembelajaran, dari media ini diuraikan dan dikembangkan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Dengan itu kita dapat memunculkan ide-ide serta pemikiran dalam pembelajaran menggunakan media gambar dalam model pembelajaran picture and picture ini sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang benar fakta atau kejadian yang benar terjadi. Maka syarat utama dalam penggunaan media gambar dalam menggunakan model picture and picture adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Gambar yang benar-benar terjadi sesuai fakta atau kejadian, gambar yang tidak direkayasa, sebab akan menimbulkan kebohongan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. gambar yang berurutan, yang sesuai dengan kejadian dari awal hingga akhir.

¹⁷Ibid, hal. 7-8.

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing, hal. 104.

¹⁹Istarani. 2014, *op. cit.*, hal. 1.

- c. Perkiraan gambar kejadian, bila kejadian itu terus berlangsung atau bisa jadi gambar imajinasi dari seseorang yang memperkirakan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Dengan menggunakan media pembelajaran picture and picture memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Karena peserta didik menjadi aktif melihat suatu media yang menarik sehingga minat belajar peserta didik bertambah dan membuatnya mudah memahami pelajaran dengan baik.

Di dalam model picture and picture ini mempunyai langkah-langkah dalam proses pembelajaran, adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang baik dan benar.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman dari proses pembelajaran.

²⁰ Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrahma Widia, hal. 18.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *picture and picture* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.²¹

²¹ Aris Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 125.

b. Kekurangan

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.
- 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang telah dimilikinya.
- 3) Baik guru maupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.²²

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pada kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat sub aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan.

Menurut Barisan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.²³

²² Istarani. 2014. *Op.cit.*, hal. 19.

²³ Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 188.

7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:²⁴

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

²⁴ Isah Cahyani. 2012. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: tpn, hal. 53.

8. Materi Pembelajaran

a. Membaca Teks Cerita Fiksi

Cerita Fiksi atau rekaan adalah cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Teks cerita fiksi merupakan karya sastra berbentuk prosa. Teks cerita fiksi fabel adalah cerita yang mengisahkan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel merupakan cerita fiksi atau Khayalan belaka (fantasi). Kadang kala fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia. Cerita fabel juga sering disebut cerita moral karena mengandung pesan moral. Di dalam prosa maupun drama ada pelaku cerita (tokoh), rangkaian cerita (alur), pokok masalah (tema), pencerita, dan juga latar. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda sering kali dianggap sebagai “Sejarah” kolektif. Adapun tokoh teks fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita, ditampilkan terus-menerus, dan mendominasi cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja. Tokoh ini biasanya untuk menghidupkan cerita atau sekedar pemanis cerita. Setiap tokoh dalam teks fiksi memiliki watak dan karakter.

Adapun cerita fiksinya berjudul kampungku yang malang yaitu:

Kampungku Yang Malang

Terlihat dari jauh kabut pucat menyelimuti dataran basah itu dan matahari pagi memancarkan cahayanya yang berkilau, tanpa disadari

aku melangkah bagai mimpi ke tempat itu, lalu duduk dibawah pohon yang diam. Di sekelilingku tampak bunga-bunga kecil liar yang tumbuh bagai sekumpulan peri kecil yang bersinar, yang ditemani oleh beraneka daun kering yang terbaring dengan lekukan tidak beraturan. Aku tidak bisa menahan untuk menghirup aroma tajam rerumputan dan tanah.

Lalu mataku menerkah lebih jauh, kulihat tempat di ujung sana sangat berbeda, hiruk pikuk kendaraan yang tiada hentinya melaju di jalan. Di sana juga banyak terdapat asap-asap pabrik yang mengepul tinggi seakan ingin menutupi seberkas awan putih di langit. Baruku sadari kabut pucat yang kulihat tadi berasal dari asap pabrik dan kendaraan-kendaraan itu. Aku melihat sekeliling, ternyata tempat tinggalku berada hanyalah taman kecil di antara gedung-gedung pencakar langit.

Aku ingat ibuku pernah berkata “Mereka telah merampas lingkungan kita yang asri, mengambilnya tanpa harus menggantinya itulah yang mereka pikirkan.” Ya, mereka memang tidak mengganti dengan hal yang lebih baik tapi mereka menggantinya dengan pagar-pagar beton, tidakkah mereka sadari? Walau diam tapi sebenarnya tumbuh-tumbuhan di sekitar kampungku sedang menangis, meratapi polusi-polusi yang datang untuk membunuh mereka. Karena mereka tidak pernah memahami arti penting reboisasi. Bahkan es di kutub telah habis mencair. Tidak ada lagi tempat tinggal bagi pinguin dan

beruang kutub pada saat ini. Tidak mengherankan mereka tinggal kenangan keragaman satwa di ensiklopedia.

Berbagai bencana alam yang datang adalah bukti kemurkaan mereka untuk mengingatkan pada kita tentang anugerah-Nya, bukankah itu artinya kita berhutang budi pada alam?

Sejenak kita mundur ke beberapa tahun silam, ketika kampanye ketahanan iklim sedang digembar-gemborkan, ketika pemborosan energi telah terjadi, ketika pemborosan tersebut sekaligus memberikan efek rumah kaca pada langit akibat gas pembuangan yang mengapung di atmosfer memberikan efek rumah kaca terhadap darataan sejuta umat manusia di dunia.

Dalam hati aku berjanji “Aku akan berusaha mengembalikan kampungku ini menjadi surga kembali, tanpa harus ada yang berubah tapi akan membuatnya terasa berbeda”.

Janganlah menjadi manusia yang egois, alam ini bukan hanya milik generasi kita, masih ada generasi-generasi selanjutnya yang ingin merasakan kesejukan pepohonan, jangan ditebang sembarangan, masih akan ada generasi yang ingin merasakan udara pagi yang sejuk nan teduh, jangan cemari dengan asap kendaraan. Masih ada generasi yang ingin merasakan keramahan hujan disaat musim panas. Masih ada generasi yang ingin menikmati iklim yang stabil, bukan panas

yang tinggi yang bergantian dengan badai serta banjir yang melanda, akibat curah hujan yang tinggi.²⁵

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hertika Rahayu Pohan (2014) alumni Istitut Agama Islam Negeri, FITK, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitiannya yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PADA POKOK BAHASAN BINATANG HALAL DAN BINATANG HARAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE DI KELAS VIII MTS ISLAM AZIZI MEDAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu 58,23 sebelum menggunakan metode picture and picture. Pada di siklus II aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model picture and picture dengan hasil rata-rata mencapai 78,82 tetapi masih tergolong sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhina Maya Nugraheni (2015) Universitas Negeri Semarang, Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya yang berjudul: PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS V SDN MANGUNSARI KOTA SEMARANG. Hasil

²⁵ Maya Rohmayati, dkk. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jawa Barat: CV. Bina Pustaka, hal. 5-6.

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui model picture and picture berbantu media audio visual V SDN Mangunsari Kota Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tampak ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,79 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,17%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 55,17% dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,97%. Dengan demikian hipotesis tindakan telah terbukti bahwa model picture and picture berbantu audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA di kelas V SDN Mangunsari Kota Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat kepada guru, dan guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang tepat sehingga tidak dapat mengaktifkan seluruh siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas sangat diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Saat pembelajaran memerlukan pemahan konsep-konsep yang ada pada setiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan

materi semenarik mungkin agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Banyak guru memilih bermacam-macam model pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya melalui model pembelajaran picture and picture yang arah tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa lebih terlihat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan meningkatkan berkembangnya daya kreatif siswa.

Picture and picture suatu bentuk belajar yang menyenangkan, di mana setiap siswa memilih gambar sendiri dan mengemukakan alasannya terhadap gambar tersebut. Dengan model pembelajaran picture and picture diharapkan dapat mengembangkan kemampuan ide atau pendapat tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran siswa yang selama ini menggunakan model pembelajaran yang biasa maka hasil pembelajaran tidak mendapat yang maksimal. Dengan menggunakan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Fiksi di kelas IV MIN 7 Medan Denai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan (action reseach) adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.²⁶

Menurut Burs penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Menurut Elliot, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.²⁷

²⁶ Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, hal. 19.n

²⁷ Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, hal. 25.

Suharmi menjelaskan tindakan kelas melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian”+ “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kunandar adalah:²⁹

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu obyek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk

²⁸ Salim, dkk, *op.cit.*, hal. 19-20.

²⁹ Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 45.

memperbaiki atau meningkatkan mutu kualitas proses belajar mengajar.

3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah:³⁰

1. Penelitian ini menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima mata pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 7 Medan Denai Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 7 Medan Denai.

³⁰ Suharsimi Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Medan Denai kelas IV BT.A 2019/2020. Dengan jumlah 30 peserta didik yaitu laki-laki 13 siswa dan perempuan 17 siswi.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada T.P 2019/2020 semester Ganjil.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus . Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh peneliti bersama guru.

Dalam tahap ini pula peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang dilakukan pada tahap tindakan. Dan skenario yang dibuat harus dirincikan secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

2. Tindakan

Pada tahap penelitian ini peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan. Setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.

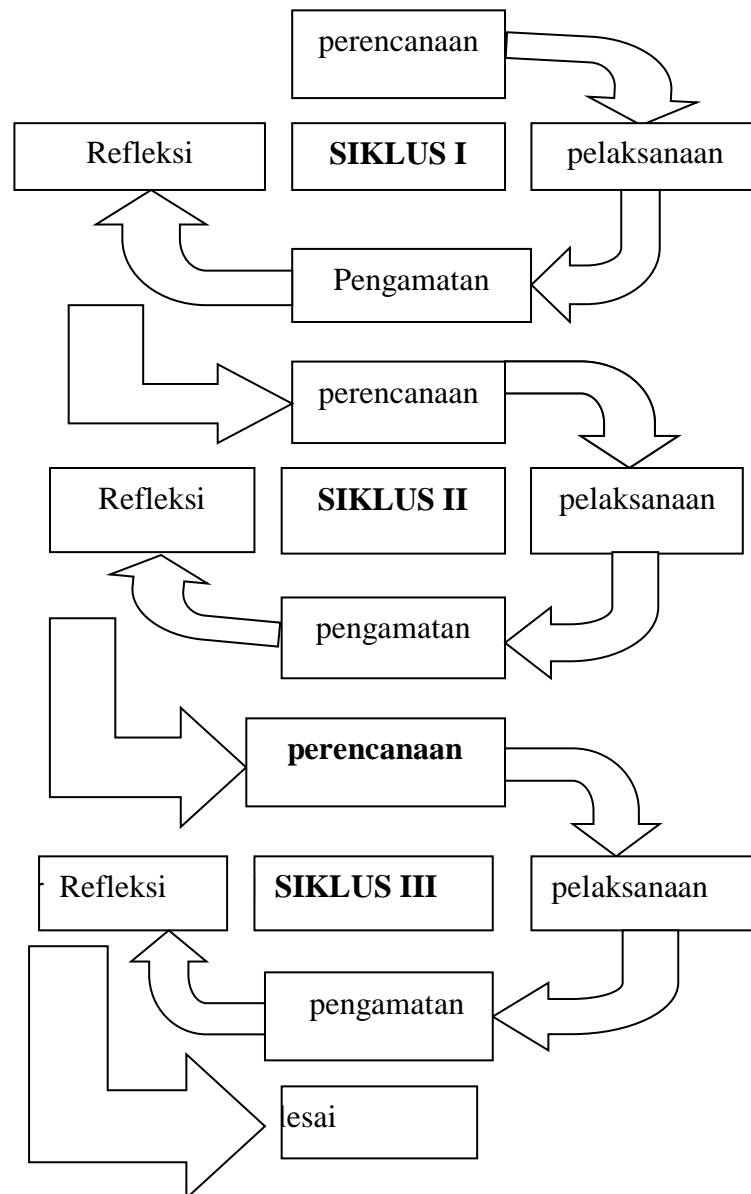
5. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdsarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Siklus penelitian yang telah dijelaskan diatas, digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara ringkasnya,

skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut.³¹

Pelaksanaan Siklus



Gambar Siklus Kegiatan PTK

³¹ Ibid, Hal. 42.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakandan rencana penelitian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya: wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengabsen peserta didik
4. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Berdinamika dengan tepuk tangan
6. Bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik
7. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru memperkenalkan siswa materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar.
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.

- Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan matericerita fiksi.
- Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan soal-soal post test kepada siswa.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Guru menutup kegiatan belajar dengan salam. Dan berdoa bersama.

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, lembar tes siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengabsen peserta didik
4. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Berdinamika dengan tepuk tangan
6. Bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik
7. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru memperkenalkan siswa materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.
4. Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.

5. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.
6. Guru menyatakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
7. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
8. Dari alasan yang dikemukakan dari masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang disampaikan kelompok lain.
9. Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberi beberapa tugas kepada siswa.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka.
4. Guru menutup kegiatan dengan salam.

d. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yang digunakan sebagai bahan pertimbangan

perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil diharapkan belum tercapai juga maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, lembar tes siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengabsen peserta didik
4. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Berdinamika dengan tepuk tangan
6. Bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik
7. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memanggil beberapa siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.

4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 5. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.
 6. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.
 7. Guru menyatakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 8. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
 9. Dari alasan yang dikemukakan dari masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang disampaikan kelompok lain.
 10. Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Penutup
1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
 2. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberi beberapa tugas kepada siswa.
 3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka.
 4. Guru menutup kegiatan dengan salam dan berdoa.

d. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan atau penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi Cerita Fiksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I), tes hasil belajar II (setelah siklus II) dan tes hasil belajar III (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan

tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:³²

1. Reduksi (Penyederhanaan) Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menamakan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasikan data yang telah diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian (Display) Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat

³² Salim, dkk, *op. cit.*, hal. 76-80.

memahami masalah yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data (Conclusion Drawing)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:³³

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti ini menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

³³ Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, hal. 39-41.

$$n = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan: \sum^X : Skor perolehan Siswa

\sum^N : Skor Total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan metode *Picture and picture* dalam materi bercerita dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:³⁴

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus III dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

³⁴ Ibid, hal. 41.

Tabel. 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Artinya
90% - 100%	Sangattinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangatrendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang terletak dan kondisi Geografis sekolah Min 7 Medan Denai secara administratif, merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jl. Merpati II Prumnas Mandala. Desa/Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki Sembilan ruang belajar, satu ruang musshola, satu ruang perpustakaan, tiga kamar mandi, satu buah kantin, satu kantor Kepala Madrasah, satu ruang tata usaha, satu ruang UKS, dan satu area parkir.

Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, peng-hapus, lemari, buku, meja guru, meja siswa, AC, infokus, kipas angin, jam dinding, tong sampah, kalender, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya.

2. Pra Tindakan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah dan guru bidang studi bahasa Indonesia untuk meminta izin melakukan observasi di kelas IV MIN 7 Medan Denai guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya dan melakukan test awal (*Pre test*) terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa, pada awalnya penelitian direncanakan dan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata hanya dalam 3 siklus saja hasil belajar siswa menacpai target yang ditetapkan peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*Pre test*) kepada siswa sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pre test* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Zahra Harahap	P	50		Tidak Tuntas
2	Aisyah Putri Fadilla	P	40		Tidak Tuntas
3	Aisyah Putri	P	40		Tidak Tuntas

4	Alvey Juliawan	L	40		Tidak Tuntas
5	Aurelya Ash Rayana	P	80	Tuntas	
6	Cikal Falisyah Putri	P	50		Tidak Tuntas
7	Devin Syah Harahap	L	30		Tidak Tuntas
8	Hafiza Ulya Rangkuti	P	60		Tidak Tuntas
9	Hafiza Syafriani	P	50		Tidak Tuntas
10	Ilyasa Furqon	L	40		Tidak Tuntas
11	Keefi Fazila Ramadhan	L	20		Tidak Tuntas
12	Khainan Hafizh	L	70		Tidak Tuntas
13	Khaira Zakiyah	P	60		Tidak Tuntas
14	M. Ilham	L	30		Tidak Tuntas
15	M. Hafiz Muzakki	L	50		Tidak Tuntas
16	M. Nazib Bariq	L	30		Tidak Tuntas
17	M. Wildan Azzuhaily	L	40		Tidak Tuntas
18	Nabila Zhafira H. Galung	P	60		Tidak Tuntas
19	Nasya Azwa Recifa	P	40		Tidak Tuntas
20	Nazwa Fadhillah	P	30		Tidak Tuntas
21	Nur Hafizah	P	60		Tidak Tuntas
22	Qiara Aqila Hasan	P	70		Tidak Tuntas
23	Raisa Anur Dian Harahap	P	50		Tidak Tuntas
24	Rapiq Hilmi Harahap	L	30		Tidak Tuntas
25	Rifki Syahri DLT	L	40		Tidak Tuntas
26	Ririn Nasrina	P	80	Tuntas	
27	Syadza Khalila	P	40		Tidak Tuntas
28	Syfa Salsabila	P	50		Tidak Tuntas

29	Tayo Dalimunthe	L	40		Tidak Tuntas
30	Wahyu Radilham	L	50		Tidak Tuntas
	Jumlah		1420	2	28
	Rata-rata		47,33%		
	Presentase			6,66%	93,33%
	Ketuntasan Belajar Klasikal		6,66%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre test* masih tergolong rendah, terbukti dari 30 orang siswa hanya 2 orang siswa (6,66%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 28 orang siswa (93,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$. Dan nilai rata-rata dari hasil test awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 47,33% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	Sangat Tinggi
2	80% - 89%	2	Tinggi
3	65% - 79%	2	Sedang
4	55% - 64%	4	Rendah
5	0% - 54 %	22	Sangat Rendah
	Jumlah	30	

Dari tabel diatas, diketahui 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi ,hasil belajarnya tinggi 2 siswa, tingkat hasil belajarnya sedang 2, siswa tingkat hasil belajarnya rendah 4 siswa dan 22 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi cerita fiksi, maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 7 Medan Denai penulis jelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* sudah berjalan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan I

Siklus I dilaksanakan setelah mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat dalam test awal yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Picture and picture* yang dibentuk *Pre test* masih rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.

4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi cerita fiksi.

Dalam permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada didalam *Pre test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.

b. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di kelas IV MIN 7 Medan Denai disemester Ganjil.
- b) Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan perangkat test dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test I*.
- d) Membuat skenario pembelajaran dengan konsep model pembelajaran *Picture and picture*.
- e) Membuat lembar kerja siswa.
- f) Membuat lembar pengamatan/observasi.
- g) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture*.

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam
- Berdo'a
- Mengabsen peserta didik
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- Melakukan ice breaking dan bertepuk tangan
- Bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru memperkenalkan siswa materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar.
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.
- Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi cerita fiksi.

- Kemudian gurumemanggil perwakilan kelompok secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
- Setelah mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran
- Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (post test I)
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik
- Serta mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah
- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untukpertemuan berikutnya
- Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam

Diakhir siklus I yaitu pertemuan pertama, peneliti memberikan test hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi *picture and picture*. Test dikerjakan secara individual.

d. Observasi I

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MIN 7 Medan Denai pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerita fiksi. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus I dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I

Nama Sekolah	: MIN 7 Medan
Kelas	: IV (Empat)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Cerita Fiksi
Petunjuk	: Beri tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai pengamatan anda

1 = Kurang baik 2 = Kurang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	KATEGORI YANG DIOBSERVASI	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan Apersepsi c. Ada usaha memotivasi siswa d. Ada usaha pemberian acuan			✓	
II	KEGIATAN INTI a. Penyajian materi <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan • Penyajian Kelas • Penyajian sistematis 			✓	
	b. Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>picture and picture</i> digunakan sesuai dengan pencapaian indikator • Penggunaan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian model <i>picture and picture</i> tugas sesuai dengan yang direncanakan • Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis • Kegiatan pembelajaran bervariasi 			✓	
	c. Pengelolaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Upaya menertibkan siswa • Upaya melibatkan siswa agar aktif dalam diskusi kelompok • Menangani perilaku siswa yang bermasalah 			✓	
	d. Komunikasi dengan siswa <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas • Pemberian waktu berfikir • Memotivasi siswa untuk bertanya • Mengembangkan keberanian siswa • Memberikan respon atas pertanyaan siswa 			✓	

	<p>e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam kelompok • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 			✓	
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya/member pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada teman dalam kelompok jika tidak mengerti • Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru • Bertanya kepada guru • Menjawab pertanyaan guru 			✓	
III	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <p>a. Melakukan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerintahkan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok • Memberikan reward kepada kelompok yang bekerja dengan baik • Memotivasi kelompok yang kurang kerja sama • Memberikan tes hasil belajar 			✓	
	<p>b. Keterampilan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran • Memberi tugas 			✓	
	<p>c. Penggunaan Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu memulai pelajaran • Ketepatan waktu menyajikan materi • Ketepatan waktu mengadakan evaluasi • Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 			✓	
RATA-RATA SIKLUS I		3,0			

E. Analisis Data

Pada akhirnya siklus I diberikan *post test* akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Zahra Harahap	P	80	Tuntas	
2	Aisyah Putri Fadilla	P	60		Tidak Tuntas
3	Aisyah Putri	P	50		Tidak Tuntas
4	Alvey Juliawan	L	50		Tidak Tuntas
5	Aurelya Ash Rayana	P	80	Tuntas	
6	Cikal Falisyah Putri	P	80	Tuntas	
7	Devin syah Hrp	L	50		Tidak Tuntas
8	Hafiza Ulya Rangkuti	P	80	Tuntas	
9	Hafiza Syafriani	P	60		Tidak Tuntas
10	Ilyasa furqon	L	50		Tidak Tuntas
11	Keefi Fazila Ramadhan	L	40		Tidak Tuntas
12	Khainan Hafizh	L	80	Tuntas	

13	Khaira Zakiyah	P	80	Tuntas	
14	M. Ilham	L	60		Tidak Tuntas
15	M. Hafiz Muzakki	L	50		Tidak Tuntas
16	M. Nazib Bariq	L	50		Tidak Tuntas
17	M. Wildan Azzuhaily	L	70		Tidak Tunntas
18	Nabila Zhafira H. Galung	P	80	Tuntas	
19	Nasya Azwa Recifa	P	80	Tuntas	
20	Nazwa Fadhillah	P	40		Tidak Tuntas
21	Nur Hafiza	P	80	Tuntas	
22	Qiara Aqila Hasan	P	80	Tuntas	
23	Raisa Anur Dian HRP	P	70		Tidak Tuntas
24	Rapiq Hilmi HRP	L	60		Tidak Tuntas
25	Rifki Syahri DLT	L	70		Tidak Tuntas
26	Ririn Nasrina	P	80	Tuntas	
27	Syadza Khalila	P	60		Tidak Tuntas
28	Syfa Salsabila	P	70		Tidak Tuntas
29	Tayo Dalimunthe	L	40		Tidak Tuntas
30	Wahyu Radilham	L	60		Tidak Tuntas
	Jumlah		1940	11	19
	Rata-rata		64,66%		
	Presentase			36,66%	63,33%
	Ketuntasan Belajar Klasikal		36,66%		

Dari tabel nilai diatas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan test yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa

yang “Belum tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil post test I pada siklus I bahwa terdapat 30 siswa terdapat 11 siswa (36,66%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 19 siswa (63,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 dan nilai rata-rata hasil post test I siswa yaitu 64,66%. Model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan sudah dapat meningkat hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 .

Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	Sangat tinggi
2	80% - 89%	11	Tinggi
3	65% - 79%	4	Sedang
4	55% - 64%	6	Rendah
5	0% - 54 %	9	Sangat rendah
	Jumlah	30	

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 11 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 4 siswa hasil belajarnya sedang, 6siswa tingkat belajarnya rendah, dan 9 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita

fiksi yaitu melakukan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi cerita fiksi.

F. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa belajar siswa dari test hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi cerita fiksi. Dengan model pembelajaran *picture and picture* dan terlihat bahwa 11 siswa yang tuntas belajar dengan nilai persentase 36,66%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar hanya 19 siswa dengan nilai persentase 63,33%. Hal ini dilihat bahwa 11 siswa yang dapat menjawab test yang diberikan, sedangkan 19 siswa belum dapat menjawab test dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas.

Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai $KKM \geq 75$ dan nilai rata-rata hasil test siswa yaitu 64,66%. Model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 75$. Yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat didalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Siswa kurang memahami materi energi alternatif dan penggunaannya dengan sempurna.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat ada test hasil belajar, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan kelompok.

b. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di kelas IV MIN 7 Medan Denai semester ganjil.
- b) Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan konsep model pembelajaran *picture and picture*.
- d) Mempersiapkan media, alat, sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test II*.
- e) Membuat lembar pengamatan/observasi.
- f) Mendesain dan menata kelas dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilakukan sebanyak 2kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35menit pertemuan dengan materi yang dibahas yaitucerita fiksi. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam
- Berdo'a
- Mengabsen peserta didik.
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Berdinamika dengan tepuk kompak.
- Mengulang materi sebelumnya.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru memperkenalkan siswa materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar.
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.
- Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi cerita fiksi.
- Kemudian gurumanggil perwakilan kelompok secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
- Setelah mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran.
- Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (post test II).
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik.
- Serta mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah.
- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan test hasil II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi cerita fiksi. Test dikerjakan secara individual.

d. Observasi II

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MIN 7 Medan Denai pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi cerita fiksi. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus II dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran ips untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : MIN 7 Medan
 Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Cerita Fiksi
 Petunjuk : Beri tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai pengamatan anda

1 = Kurang baik 2 = Kurang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	KATEGORI YANG DIOBSERVASI	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan Apersepsi c. Ada usaha memotivasi siswa d. Ada usaha pemberian acuan				✓
II	KEGIATAN INTI a. Penyajian materi • Menguasai bahan • Penyajian Kelas • Penyajian sistematis			✓	

	<p>b. Strategi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>picture and picture</i> digunakan sesuai dengan pencapaian indikator • Penggunaan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian model <i>picture and picture</i> tugas sesuai dengan yang direncanakan • Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis • Kegiatan pembelajaran bervariasi 			✓	
	<p>c. Pengelolaan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya menertibkan siswa • Upaya melibatkan siswa agar aktif dalam diskusi kelompok • Menangani perilaku siswa yang bermasalah 			✓	
	<p>d. Komunikasi dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas • Pemberian waktu berfikir • Memotivasi siswa untuk bertanya • Mengembangkan keberanian siswa • Memberikan respon atas pertanyaan siswa 			✓	
	<p>e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam kelompok • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 			✓	
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya/member pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada teman dalam kelompok jika tidak mengerti • Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru • Bertanya kepada guru • Menjawab pertanyaan guru 			✓	

III	KEGIATAN AKHIR				
	a. Melakukan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Memerintahkan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok • Memberikan reward kepada kelompok yang bekerja dengan baik • Memotivasi kelompok yang kurang kerja sama • Memberikan tes hasil belajar 				✓
	b. Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran • Memberi tugas 				✓
	c. Penggunaan Waktu <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu memulai pelajaran • Ketepatan waktu menyajikan materi • Ketepatan waktu mengadakan evaluasi • Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 			✓	
RATA-RATA SIKLUS II		3,28			
RATA-RATA DALAM SIKLUS		SIKLUS I	SIKLUS II		
		3,0	3,28		

e. Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data test dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Adinda Zahra Harahap	P	80	Tuntas	
2	Aisyah Putri Fadilla	P	70		Tidak Tuntas
3	Aisyah Putri	P	80	Tuntas	
4	Alvey Juliawan	L	70		Tidak Tuntas
5	Aurelya Ash Rayana	P	90	Tuntas	
6	Cikal Falisyah Putri	P	80	Tuntas	
7	Devin syah Hrp	L	70		Tidak Tuntas
8	Hafiza Ulya Rangkuti	P	80	Tuntas	
9	Hafiza Syafriani	P	70		Tidak Tuntas
10	Ilyasa furqon	L	70		Tidak Tuntas
11	Keefi Fazila Ramadhan	L	60		Tidak Tuntas
12	Khainan Hafizh	L	80	Tuntas	
13	Khaira Zakiyah	P	80	Tuntas	
14	M. Ilham	L	70		Tidak Tuntas
15	M. Hafiz Muzakki	L	80	Tuntas	
16	M. Nazib Bariq	L	70		Tidak Tuntas
17	M. Wildan Azzuhaily	L	80	Tuntas	

18	Nabila Zhafira H. Galung	P	90	Tuntas	
19	Nasya Azwa Recifa	P	80	Tuntas	
20	Nazwa Fadhillah	P	70		Tidak Tuntas
21	Nur Hafiza	P	80	Tuntas	
22	Qiara Aqila Hasan	P	80	Tuntas	
23	Raisa Anur Dian HRP	P	70		Tidak Tuntas
24	Rapiq Hilmi HRP	L	70		Tidak Tuntas
25	Rifki Syahri DLT	L	80	Tuntas	
26	Ririn Nasrina	P	90	Tuntas	
27	Syadza Khalila	P	70		Tidak Tuntas
28	Syfa Salsabila	P	80	Tuntas	
29	Tayo Dalimunthe	L	70		Tidak Tuntas
30	Wahyu Radilham	L	80	Tuntas	
	Jumlah		2290	17	13
	Rata-rata		76,33%		
	Presentase			56,67%	43,33%
	Ketuntasan Belajar Klasikal		53,33%		

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai post test II siswa dari 30 siswa setelah pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 17

siswa (56,67%), sedangkan siswa yang belum tuntas 13 siswa (43,33%) yang mana mereka belum mencapai kreteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa belum tergolong tinggi.

Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV MIN 7 Medan Denai mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 75$ maka dilanjutkan ke siklus III.

Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	3	Sangat tinggi
2	80% - 89%	14	Tinggi
3	65% - 79%	12	Sedang
4	55% - 64%	1	Rendah
5	0% - 54 %	0	Sangat rendah
	Jumlah	30	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 3 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 14siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 12 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 1siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini didasarkan pada hasil *post test* yang menunjukkan peningkatan yang baik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan akan tetapi masih belum tuntas maka dari itu dilanjutkan ke siklus III.

3. Tindakan ketiga (Siklus III)

a. Permasalahan III

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus II, yaitu melaksanakan siklus III. Siklus III dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus II. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Siswa kurang memahami materi cerita fiksi.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada test hasil belajar, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus II sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan Tanya jawab.

b. Perencanaan Tindakan III

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di kelas IV MIN 7 Medan Denai semester ganjil.
- b) Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan konsep model pembelajaran *picture and picture*.
- d) Mempersiapkan media, alat, sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test* III.
- e) Membuat lembar pengamatan/observasi.
- f) Mendesain dan menata kelas dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan III

Siklus III dilakukan sebanyak 2kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit pertemuan dengan materi yang dibahas yaitucerita fiksi. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam
- Berdo'a
- Mengabsen peserta didik.
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Berdinamika dengan bertepuk tangan.
- Mengulang materi sebelumnya.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru memperkenalkan siswa materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar.
- Guru menjelaskan langkah-langkahmodel pembelajaran *picture and picture*.
- Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.

- Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi cerita fiksi.
- Kemudian gurumemanggil perwakilan kelompok secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
- Setelah mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulanpembelajaran.
- Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (post test III).
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik.
- Serta mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah.
- Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus III, peneliti memberikan test hasil III untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi cerita fiksi. Test dikerjakan secara individual.

d. Observasi III

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MIN 7 Medan Denai pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerita fiksi. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus III dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru Siklus III

Nama Sekolah	: MIN 7 Medan
Kelas	: IV (Empat)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Cerita Fiksi
Petunjuk	: Beri tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai pengamatan anda

1 = Kurang baik 2 = Kurang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	KATEGORI YANG DIOBSERVASI	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan Apersepsi c. Ada usaha memotivasi siswa d. Ada usaha pemberian acuan				✓
II	KEGIATAN INTI a. Penyajian materi <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan • Penyajian Kelas • Penyajian sistematis 				✓
	b. Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>picture and picture</i> digunakan sesuai dengan pencapaian indikator • Penggunaan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian model <i>picture and picture</i> tugas sesuai dengan yang direncanakan • Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis • Kegiatan pembelajaran bervariasi 				✓
	c. Pengelolaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Upaya menertibkan siswa • Upaya melibatkan siswa agar aktif dalam diskusi kelompok • Menangani perilaku siswa yang bermasalah 				✓

	<p>d. Komunikasi dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas • Pemberian waktu berfikir • Memotivasi siswa untuk bertanya • Mengembangkan keberanian siswa • Memberikan respon atas pertanyaan siswa 				✓
	<p>e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam kelompok • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 				✓
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya/member pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada teman dalam kelompok jika tidak mengerti • Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru • Bertanya kepada guru • Menjawab pertanyaan guru 				✓

III	KEGIATAN AKHIR a. Melakukan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Memerintahkan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok • Memberikan reward kepada kelompok yang bekerja dengan baik • Memotivasi kelompok yang kurang kerja sama • Memberikan tes hasil belajar 				✓
	b. Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran • Memberi tugas 				✓
	c. Penggunaan Waktu <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu memulai pelajaran • Ketepatan waktu menyajikan materi • Ketepatan waktu mengadakan evaluasi • Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 				✓
RATA-RATA SIKLUS III		4,0			
RATA-RATA DALAM SIKLUS		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III	
		3,0	3,28	4,0	

e. Analisis Data III

Pada akhir siklus III diberikan test akhir yang bertujuan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Adinda Zahra Harahap	P	90	Tuntas	
2	Aisyah Putri Fadilla	P	80	Tuntas	
3	Aisyah Putri	P	80	Tuntas	
4	Alvey Juliawan	L	70		Tidak Tuntas
5	Aurelya Ash Rayana	P	100	Tuntas	
6	Cikal Falisyah Putri	P	90	Tuntas	
7	Devin syah Hrp	L	80	Tuntas	
8	Hafiza Ulya Rangkuti	P	90	Tuntas	
9	Hafiza Syafriani	P	80	Tuntas	
10	Ilyasa furqon	L	80	Tuntas	
11	Keefi Fazila Ramadhan	L	70		Tidak Tuntas
12	Khainan Hafizh	L	90	Tuntas	
13	Khaira Zakiyah	P	90	Tuntas	
14	M. Ilham	L	80	Tuntas	
15	M. Hafiz Muzakki	L	80	Tuntas	
16	M. Nazib Bariq	L	80	Tuntas	
17	M. Wildan Azzuhaily	L	80	Tuntas	
18	Nabila Zhafira H. Galung	P	90	Tuntas	
19	Nasya Azwa Recifa	P	80	Tuntas	

20	Nazwa Fadhillah	P	80	Tuntas	
21	Nur Hafiza	P	80	Tuuntas	
22	Qiara Aqila Hasan	P	100	Tuntas	
23	Raisa Anur Dian HRP	P	80	Tuntas	
24	Rapiq Hilmi HRP	L	70		Tidak Tuntas
25	Rifki Syahri DLT	L	80	Tuntas	
26	Ririn Nasrina	P	100	Tuntas	
27	Syadza Khalila	P	70		Tidak Tuntas
28	Syfa Salsabila	P	80	Tuntas	
29	Tayo Dalimunthe	L	70		Tidak Tuntas
30	Wahyu Radilham	L	80	Tuntas	
	Jumlah		2470	25	5
	Rata-rata		82,33%		
	Presentase			83,33%	16,67%
	Ketuntasan Belajar Klasikal		83,33%		

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *post test* III siswa dari 30 siswa setelah pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 25 siswa (83,33%), sedangkan siswa yang belum tuntas 5siswa (16,67%) yang mana mereka belum mencapai kreteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa belum tergolong tinggi.

Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV B MIN 7 Medan Denai mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 5.0 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus III

No	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	9	Sangat tinggi
2	80% - 89%	16	Tinggi
3	65% - 79%	5	Sedang
4	55% - 64%	0	Rendah
5	0% - 54 %	0	Sangat rendah
	Jumlah	30	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 9 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 16 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 5 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

f. Refleksi III

Dari hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus kedua. Pada siklus ketiga ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini didasarkan pada hasil *post test* yang menunjukkan

peningkatan yang semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu *pre test* 6,66% pada siklus I menjadi 36,66% pada siklus II menjadi 53,33% kemudian pada siklus III menjadi 83,33%.

Dapat disimpulkan bahwa presentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I, siklus II dan siklus III Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada Pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Nilai Post Test III	Keterangan
1	Adinda Zahra Harahap	50	80	80	90	Meningkat
2	Aisyah Putri Fadillah	40	60	70	80	Meningkat
3	Aisyah Putri	40	50	80	80	Meningkat
4	Alvey Juliawan	40	50	70	70	Tidak Meningkat
5	Aurelya Ash Rayana	80	80	90	100	Meningkat
6	Cikal Falisyah Putri	50	80	80	90	Meningkat
7	Devin Syah Hrp	30	50	70	80	Meningkat

8	HafizaUlya Rangkuti	60	80	80	90	Meningkat
9	Hafiza Syafriani	50	60	70	80	Meningkat
10	Ilyasa Furqon	40	50	70	80	Meningkat
11	Keefi Fazila Ramadhan	20	40	60	70	Tidak Meningkat
12	Khainan Hafizh	70	80	80	90	Meningkat
13	Khaira Zakiyah	60	80	80	90	Meningkat
14	M. Ilham	30	60	70	80	Meningkat
15	M.HafizhM uzakki	50	50	80	80	Meningkat
16	M. Nazib Bariq	30	50	70	80	Meningkat
17	M. Wildan Azzuhaily	40	70	80	80	Meningkat
18	Nabila Zhafira H. Galung	60	80	90	90	Meningkat
19	Nasya Azwa Recifa	40	80	80	80	Meningkat
20	Nazwa Fadhillah	30	40	70	80	Meningkat
21	Nur Hafizah	60	80	80	80	Tidak Meningkat
22	Qiara Aqila Hasan	70	80	80	100	Meningkat
23	Raisa Anur Dian Harahap	50	70	70	80	Meningkat
24	Rapiq Hilmi Harap	30	60	70	70	Tidak Meningkat
25	Rifki Syahri DLT	40	70	80	80	Meningkat

26	Ririn Nasrina	80	80	90	100	Meningkat
27	Syadza Khalila	40	60	70	70	Tidak Meningkat
28	Syfa Salsabila	50	70	80	80	Meningkat
29	Tayo Dalimunthe	40	40	70	70	Tidak Meningkat
30	Wahyu Radilham	50	60	80	80	Meningkat
	Jumlah	1420	1940	2290	2470	
	Rata-rata	47,33 %	64,66 %	76,33 %	82,33 %	

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui pada awal pemberian pre test siswa mengalami ketuntasan secara klasikal sebanyak 2 siswa dengan rata-rata 47,33%. Pada siklus I sebanyak 11 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 64,66%, pada siklus II terdapat 17 siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan rata-rata 76,33% dan pada siklus III terdapat 25 siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan rata-rata 82,33%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 7 Medan Denai.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui *pre test* dan *post test*, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita fiksi, terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar yang positif hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangunkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mampunya guru mendesain pembelajaran menjadi lebih baik, menyenangkan, sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapinya hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Medan Denai.

Berdasarkan test awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata 47,33% terbukti dari 30 orang siswa hanya 2 orang siswa (6,66%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 28 orang siswa (93,33%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$. Dan nilai rata-rata dari test awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* yaitu 47,33% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi cerita fiksi yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan test hasil belajar I yang kemudian terdapat 11 orang siswa dengan nilai presentase (36,66%) yang telah

mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 19 orang siswa lainnya dengan presentase (63,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 64,66%. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberikan test hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan ke 2 terdapat 17 orang siswa dengan nilai presentase (56,67%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 13 orang siswa lainnya dengan nilai presentase (43,33%) dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 76,33% Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus III, siswa kembali diberikan test hasil belajar ke III yang kemudian diperoleh pada pertemuan ke 3 terdapat 25 orang siswa dengan nilai presentase (83,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 5 orang siswa lainnya dengan nilai presentase (16,67%) dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 82,33% dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan membangun

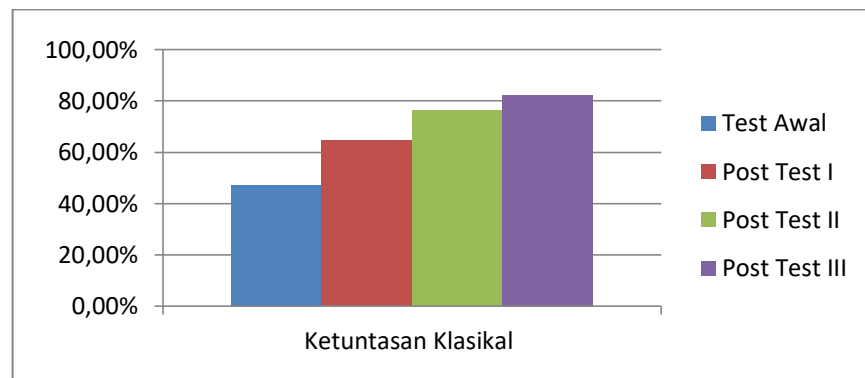
kemampuan berfikir siswa serta berani memberikan pendapat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata saat test awal, hasil belajar siklus I , siklus II dan siklus III, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Test awal	47,33%
2	Siklus I	64,66%
3	Suklus II	76,33%
4	Siklus III	82,33%

Pada tindakan siklus III merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, dari test hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita fiksi pada siswa kelas IV MIN 7 Medan Denai. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III.



Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model *picture and picture* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa model pembelajaran *picture and picture* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi terbukti dari:

1. Proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya fokus pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* belum terbukti memuaskan atau belum mencapai standart yang diinginkan, dengan persentase 6,66%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Medan Denai, berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 11 siswa (36,66%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 17 siswa (56,67%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian

dilanjutkan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 25 siswa (83,33%) yang mencapai tingkat ketuntasan.

3. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat efektif dan efisien saat dilaksanakan, ini ditunjukkan dari respon siswa yang sangat baik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* ini digunakan sebagai alternatif bagi para guru dan calon guru sebagai sarana untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman siswa dan menambah semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Bagi siswa sebaiknya menggunakan model pembelajaran *picture and picture* karena membentuk anak yang aktif dan kreatif.
4. Peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI Kementerian. 2012.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syigma
- ArikuntoSuharsimi. 2012.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib Zainal, dkk. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrahma Widya
- Aqib Zainal, dkk. 2013.*Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrahma Widya
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Bandung: CV. Pustaka Setia
- Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IANSU. Vol II No. 1
- Bakar A Rosdiana. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: CV. Gema Ihsan
- CahyaniIsah. 2012. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Dipl Zuhri TAFL,dkk. 1992. *Sunan At-Tirmidzi Juz IV*. Semarang : CV. Asy-Syifa
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jalaluddin Imam. 911 H. *Tafsir Jalalain*. Mesir: Jilid III
- Jaya Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Gema Insani
- Jihad Asep, dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Karisma Putra
- Rohmayati Maya, dkk. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jawa Barat: CV. Bina Pustaka
- Salminawati, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media Printis
- Salim, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Shoimin Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- TantawiIsma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Umar Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Prespektif Hadits*. Jakarta: Amzah
- Uno BHamzah, dkk. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Akasara

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Nama Sekolah	: MIN 7 Medan Denai
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Cerita Fiksi
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menjelaskan dan menceritakan cerita fiksi.

C. Indikator

- 3.7.1 Mendefinisikan pengertian cerita fiksi.
- 3.7.2 Memahami cerita fiksi.
- 3.7.3 Menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefinisikan pengertian cerita fiksi.
- Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat memahami cerita fiksi.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.

E. Materi Ajar

Cerita fiksi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Model : *picture and pictrue*
- Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskrip kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam sambil menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Sebagai pembuka pelajaran, guru dapat melakukan “ice breaking” untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat (misalnya dengan bernyanyi dan meneriakkan yel-yel penyemangat). • Guru mengabsen dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. • Guru menjelaskan kegiatan yang 	10 menit

	akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. • Guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru tentang materi cerita fiksi. • Setelah siswa sudah jelas dengan materi yang disampaikan guru tersebut. • Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>picture and picture</i>. • Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. • Guru mengajak siswa untuk melihat dan mengamati gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi cerita fiksi. • Kemudian guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. • Setelah itu siswa 	50 menit

	<p>mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menyusun gambar, guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik. • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi cerita fiksi yang belum diketahui. 	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik sama-sama membuat rangkuman/ kesimpulan pembelajaran. • Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (<i>post-test I</i>). • Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran materi cerita fiksi serta, • Mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah. • Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam. 	10 menit

H. Sumber /Bahan Belajar

Buku Bahasa Indonesia SD, Internet

Gambar pendukung dan audio visual.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertuis
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)
3. Penskoran :
 - a. Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b. Skor maksimum 100 poin
 - c. Tafsiran skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Medan Denai, 25 Juli 2019

Kepala Sekolah MIN 7 Medan Denai

Anas, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197002071998031003

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Asmidar Rambe, S.Pd.I
NIP. 197206221992032001

Qomariyah
NIM. 36154188

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Nama Sekolah	: MIN 7 Medan Denai
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Cerita Fiksi
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menjelaskan dan menceritakan cerita fiksi

C. Indikator

- 3.7.1 Mendefinisikan pengertian cerita fiksi

3.7.2 Memahami cerita fiksi

3.7.3 Menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefenisikan pengertian cerita fiksi.
- Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat memahami cerita fiksi.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.

E. Materi Ajar

Cerita Fiksi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Model : *picture and pictrue*
- Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskrip kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam sambil menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Sebagai pembuka pelajaran, guru dapat melakukan “ice breaking” untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat (misalnya dengan bernyanyi dan meneriakkan yel-yel penyemangat) • Guru mengabsen dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk 	10 menit

	<p>mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apresiasi dengan bertanya tentang mater cerita fiksi yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sama seperti pertemuan ke-I, pada pertemuan ke-II guru memperkenalkan materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar. • Setelah siswa sudah jelas dengan materi yang disampaikan guru tersebut. • Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>picture and picture</i>. • Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. • Kemudian guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. • Setelah itu siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. • Setelah Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil pekerjaan 	50 menit

	siswa.	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (<i>post-test II</i>). • Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran. • Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam. 	10 menit

H. Sumber /Bahan Belajar

Buku Bahasa Indonesia SD, Internet
Gambar pendukung dan audio visual.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertuis
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)
3. Penskoran :
 - a. Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b. Skor maksimum 100 poin
 - c. Tafsiran skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Medan Denai, 31 Juli 2019

Kepala Sekolah MIN 7 Medan Denai

Anas, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197002071998031003

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Asmidar Rambe, S.Pd.I
NIP. 197206221992032001

Qomariyah
NIM. 36154188

LAMPIRAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus III

Nama Sekolah	: MIN 7 Medan Denai
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Cerita Fiksi
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menjelaskan dan Menceritakan cerita fiksi.

C. Indikator

- 3.7.1 Mendefenisikan pengertian cerita fiksi.
- 3.7.2 Memahami cerita fiksi.

3.7.3 Menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefinisikan pengertian cerita fiksi.
- Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat memahami cerita fiksi.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.

E. Materi Ajar

Cerita fiksi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Model : *picture and pictrue*
- Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskrip kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam sambil menyapa siswa dan menkondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Sebagai pembuka pelajaran, guru dapat melakukan “ice breaking” untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat (misalnya dengan bernyanyi dan meneriakkan yel-yel penyemangat) 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran • Guru melakukan apresiasi dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sama seperti pertemuan ke-I, ke-II dan pada pertemuan ke-III guru memperkenalkan siswa materi cerita fiksi sebagai bahan pengantar. • Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>picture and picture</i>. • Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. • Setelah siswa sudah jelas dengan materi yang disampaikan guru tersebut. • Kemudian guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk memasang atau 	50 menit

	<p>mengurutkan gambar-gambar materi cerita fiksi menjadi urutan yang logis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menyusun gambar, guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik. • Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran materi cerita fiksi. 	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (<i>post-test III</i>). • Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran materi cerita fiksi. • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdala/doa penutup. 	10 menit

H. Sumber /Bahan Belajar

Buku Bahasa Indonesia SD, Internet
Gambar pendukung dan audio visual.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertuis
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)
3. Penskoran :
 - a. Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b. Skor maksimum 100 poin
 - c. Tafsiran skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Medan Denai, 7 Agustus 2019

Kepala Sekolah MIN 7 Medan Denai

Anas, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197002071998031003

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Asmidar Rambe, S.Pd.I
NIP. 197206221992032001

Qomariyah
NIM. 36154188

LAMPIRAN 4

SOAL PREE-TEST

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat berdsarkan...
 - a. Imajinasi atau karangan penulisnya
 - b. Kisah nyata yang telah terjadi pasti
 - c. Cerita misteri yang menakutkan
 - d. Mitos dan kejadian aneh di dunia
2. Suatu karya sastra yang berisi tentang cerita rekaan atau karangan dari pengarang yang sering disebut cerita...
 - a. Nyata
 - b. Non Fiksi
 - c. Fiksi
 - d. Ilmiah
3. Teks cerita fiksi merupakan karya sastra berbentuk...
 - a. Prosa
 - b. Tokoh
 - c. Alur
 - d. Tema
4. Cerita fiksi mempunyai ciri-ciri antara lain adalah...
 - a. Berdsarkan kisah nyata
 - b. Mempunyai tokoh yang hebat
 - c. Disukai oleh semua orang
 - d. Berdsarkan imajinasi penulisnya
5. Di bawah ini yang bukan termasuk cerita fiksi adalah...
 - a. Cerpen
 - b. Fabel
 - c. Cerita Rakyat
 - d. Skripsi
6. Cerita fiksi banyak dinikmati oleh pembaca sebagai sarana...
 - a. Penelitian
 - b. Sumber Data
 - c. Undang-Undang
 - d. Hiburan
7. Cerita fiksi yang berisi kisah yang bisa membuat orang mudah tertawa dinamakan...
 - a. Cerita misteri
 - b. Cerita tragedi
 - c. Cerita horor
 - d. Cerita humor
8. Tokoh yang berperan penting dalam sebuah cerita dinamakan tokoh...

- a. Figuran
 - b. Utama
 - c. Alur
 - d. Latar
9. Judul cerita berikut ini yang bukan termasuk cerita fiksi adalah...
- a. Tuyul dan Mbak yul
 - b. Misteri Gunung Merapi
 - c. Beternak Bebek di Kandang
 - d. Kancil dan Kura-kura
10. Cerita kancil dan buaya termasuk cerita...
- a. Fabel
 - b. Legenda
 - c. Sage
 - d. Tungau

LAMPIRAN 5**KUNCI JAWABAN PREE TEST**

1. A. Imajinasi atau karangan penulisnya
2. C. Fiksi
3. A. Prosa
4. D. Berdsarkan imajinasi penulisnya
5. D. Skripsi Hiburan
6. D. Hiburan
7. D. Cerita humor Utama
8. B. Utama
9. C. Beternak bebek di kandang
10. A. Fabel

.

LAMPIRAN 6**SOAL POST TEST I**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Tokoh dalam cerita yang mempunyai sifat baik dinamakan...
 - a. Tokoh Antagonis
 - b. Tokoh Tritagonis
 - c. Tokoh Melankolis
 - d. Tokoh Protagonis
2. Tokoh antagonis merupakan tokoh yang berwatak...
 - a. Baik
 - b. Jahat
 - c. Tidak Menentu
 - d. Kadang-kadang Baik
3. Pembawa pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya sering disebut...
 - a. Penokohan
 - b. Pengaturan
 - c. Amanat
 - d. Alur
4. Percakapan antara dua orang atau lebih dalam drama yang disebut...
 - a. Prolog
 - b. Epilog
 - c. Monolog
 - d. dialog
5. Cerita yang mengandung unsur sejarah adalah...
 - a. Mite
 - b. Legenda
 - c. Fabel
 - d. Sage
6. Teks fiksi yang menggambarkan sifat manusia yang diibaratkan pada hewan dinamakan...
 - a. Fabel
 - b. Legenda
 - c. Syair
 - d. Ceria
7. Ketika seseorang ingin belajar membaca dengan tekun atau teliti maka lakukanlah dengan cara...
 - a. Membaca Sekilas
 - b. Membaca Intensif
 - c. Membaca dalam hati
 - d. Membaca cepat

8. Seorang pengarang, harus dapat mengolah tokoh dalam sebuah cerita dengan baik agar maksud ceritanya mudah...para pembacanya.
 - a. Diarahkan
 - b. Difokuskan
 - c. Dipahami
 - d. Tergambar
9. Berikut ini termasuk hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain peran, kecuali...
 - a. Lafal
 - b. Intonasi
 - c. Ekspresi
 - d. Tata Rias
10. Disebut apakah, ide utama dari sebuah cerita dalam paragraf adalah...
 - a. Kata
 - b. Kalimat
 - c. Pokok Pikiran
 - d. Tanda Baca

LAMPIRAN 7**KUNCI JAWABAN POST TEST I**

1. D. Tokoh Protagonis
2. B. Jahat
3. C. Amanat
4. D. Dialog
5. D. Sage
6. A. Fabel
7. B. Membaca Intensif
8. C. Dipahami
9. D. Tata Rias
10. C. Pokok Pikiran

LAMPIRAN 8

SOAL POST TEST II

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita adalah...
 - a. Tokoh Utama
 - b. Tokoh Tambahan
 - c. Figuran
 - d. Tokoh Penokohan
2. Seorang tokoh cerita dapat disebut tokoh tambahan karena...
 - a. Keluar Terus Menerus
 - b. Tidak Pernah Keluar
 - c. Keluar beberapa kali
 - d. Keluar sekali
3. Cerita rakyat seorang pendekar berasal dari betawi adalah...
 - a. Sipitung
 - b. Joko Tingkir
 - c. Gajah Mada
 - d. Joko Tarup
4. Bacalah paragraf berikut ini dengan Intensif!

“Dengan menunggangi kuda, raja melakukan perjalanan ke puncak Gunung Gede. Rintangan demi rintangan Raja lalui. Hanya satu yang ada di pikiran Raja saat itu, yaitu keselamatan rakyatnya. Setelah sampai di puncak Gunung Gede, Raja mendekati pinggir kawah dan melemparkan keris emas warisan nenek moyangnya”.

Apa judul yang tepat untuk cerita rakyat di atas adalah...

 - a. Raja ke puncak gunung gede
 - b. Raja dan keris emas
 - c. Raja yang tangguh
 - d. Raja yang tidak tegas
5. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita rakyat diatas...
 - a. Kuda dan Raja
 - b. Gunung dan Keris
 - c. Keris dan nenek moyang
 - d. Rakyat dan Kawah
6. Watak Raja berdasarkan paragraf di atas adalah...
 - a. Menyerah, tidak bertanggung jawab, dan jahat pada rakyatnya.
 - b. Pantang menyerah, tidak tegas, dan cinta pada rakyatnya.

- c. Disiplin, kuat, dan semena-mena pada rakyatnya.
- d. Pantang menyerah, bertanggung jawab, dan cinta pada rakyatnya.

7. Bacalah teks berikut!

Dian dan Dani sedang terlibat perbincangan yang serius di kantin.

“ Proposal kegiatan sosial kemarin disimpan siapa ya ?” tanya Dani. Dian Yang ditanya mengatakan tidak tahu. Mendengar jawaban itu, Dani semakin emosi. “ Kamu kan sekretaris OSIS. Ini kan tugasmu,” kata Dani dengan suara keras.

Watak tokoh Dian adalah...

- a. Tak Acuh
 - b. Peduli
 - c. Tegas
 - d. Sabar
8. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut...
- a. Kantin dan ruangan
 - b. Dani dan Dian
 - c. Tara dan Tari
 - d. Tia dan Tio
9. Salah satu jenis karya fiksi yang berupa cerita dengan jumlah tulisan yang pendek dinamakan...
- a. Novel
 - b. Legenda
 - c. Cerpen
 - d. Syair
10. Perhatikan teks fiksi berikut!

Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut. Dalam ketakutannya, anak gembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak, “ Serigala! Serigala!” Tetapi walaupun orang-orang sekampung mendengarnya berteriak, mereka tidak datang untuk membantunya. “ Dia tidak akan bisa menipu kita lagi,” kata mereka. Serigala itu akhirnya berhasil menerkam dan memakan banyak domba yang digembalakan oleh sang anak gembala, lalu berlari masuk ke dalam hutan kembali.

Sifat tokoh Anak penggembala dalam cerita di atas adalah...

- a. Baik hati
- b. Sabar
- c. Penolomg
- d. Jail

LAMPIRAN 9**KUNCI JAWABAN POST TEST II**

1. B. Tokoh Tambahan
2. C. Keluar beberapa kali
3. A. Sipitung
4. C. Raja yang tangguh
5. A. Kuda dan Raja
6. D. Pantang menyerah, bertanggung jawab, dan cinta pada rakyatnya
7. A. Tak Acuh
8. B. Dani dan Dian
9. C. Cerpen
10. D. Jail

LAMPIRAN 10

SOAL POST TEST III

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Cerita fiksi yang berisi kisah yang bisa membuat orang mudah tertawa dinamakan...

a. Cerita misteri	c. Cerita horor
b. Cerita tragedi	d. Cerita humor

2. Judul cerita berikut ini yang bukan termasuk cerita fiksi adalah...

a. Tuyul dan Mbak yul	c. Beternak Bebek di Kandang
b. Misteri Gunung Merapi	d. Kancil dan Kura-kura

3. Perhatikan teks fiksi berikut!

Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut. Dalam ketakutannya, anak gembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak, “ Serigala! Serigala!” Tetapi walaupun orang-orang sekampung mendengarnya berteriak, mereka tidak datang untuk membantunya. “ Dia tidak akan bisa menipu kita lagi,” kata mereka. Serigala itu akhirnya berhasil menerkam dan memakan banyak domba yang digembalakan oleh sang anak gembala, lalu berlari masuk ke dalam hutan kembali.

Sifat tokoh Anak penggembala dalam cerita di atas adalah...

a. Baik hati	c. Penolomg
b. Sabar	d. Jail

4. Teks fiksi yang menggambarkan sifat manusia yang diibaratkan pada hewan dinamakan...

a. Fabel	c. Syair
b. Legenda	d. Ceria

5. Cerita fiksi banyak dinikmati oleh pembaca sebagai sarana...
 - a. Penelitian
 - b. Sumber Data
 - c. Undang-Undang
 - d. Hiburan

6. Suatu karya sastra yang berisi tentang cerita rekaan atau karangan dari pengarang yang sering disebut cerita...
 - a. Nyata
 - b. Non Fiksi
 - c. Fiksi
 - d. Ilmiah

7. Teks cerita fiksi merupakan karya sastra berbentuk...
 - a. Prosa
 - b. Tokoh
 - c. Alur
 - d. Tema

8. Cerita fiksi mempunyai ciri-ciri antara lain adalah...
 - a. Berdsarkan kisah nyata
 - b. Mempunyai tokoh yang hebat
 - c. Disukai oleh semua orang
 - d. Berdsarkan imajinasi penulisnya

9. Pembawa pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya sering disebut...
 - a. Penokohan
 - b. Pengaturan
 - c. Amanat
 - d. Alur

10. Percakapan antara dua orang atau lebih dalam drama yang disebut...
 - a. Prolog
 - b. Epilog
 - c. Monolog
 - d. dialog

LAMPIRAN 11**KUNCI JAWABAN POST TEST III**

1. D. Cerita humor
2. C. Beternak Bebek di Kandang
3. D. Jail
4. A. Fabel
5. D. Hiburan
6. C. Fiksi
7. A. Prosa
8. D. Berdsarkan imajinasi penulisnya
9. C. Amanat
10. D. Dialog

LAMPIRAN 12

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS IV B MIN 7 MEDAN DENAI

No Absen	Nama Siswa
1	Adinda Zahra Hrp
2	Aisyah Putri Fadilla
3	Aisyah Putri
4	Alvey Juliawan
5	Aurelya Ash Rayana
6	Cikal Falisyah Putri
7	Devin Syah Hrp
8	Hafiza Ulya Rangkuti
9	Hafiza Syafriani
10	Ilyasa Furqon
11	Keefi Fazila Ramadhan
12	Khainan Hafizh
13	Khaira Zakiyah
14	M. Ilham
15	M. Hafiz Muzakki
16	M. Nazib Bariq
17	M. Wildan Azzuhaily
18	Nabila Zhafira H. Galung
19	Nasya Azwa Recifa
20	Nazwa Fadhillah
21	Nur Hafizah
22	Qiara Aqila Hasan
23	Raisa Anur Dian Hrp
24	Rapiq Hilmi Hrp
25	Rifki Syahri DLT
26	Ririn Nasrina
27	Syadza Khalila
28	Syfa Salsabila
29	Tayo Dalimunthe
30	Wahyu Radilham

LAMPIRAN 13

LEMBAR OBSERVASI WAWANCARA GURU MIN 7 MEDAN

Hari / Tanggal : 06 Juli 2019
 Waktu : 13.30 s.d Selesai
 Sumber data : Ibu asmidar Rambe, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor-faktor apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun?	Jadi gini nak, factor yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun itu ada faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, contohnya seperti kurangnya kematangan dan kesiapan siswa menghadapi pelajaran. Dan kedua faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga ,sekolah dan lingkungan masyarakat.
2.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Yang pertama adalah menyiapkan fisik dan mental siswa yang kedua meningkatkan, motivasi belajar siswa tersebut. Meskipun hasil belajar yang didapatkan para siswa lebih tergantung pada siswa itu sendiri, namun

		diharapkan para pengajar juga bisa berperan serta dalam meningkatkannya.
3.	Apakah dalam setiap pembelajaran sudah menggunakan metode dan media yang tepat?	Kalo kami ini kan udah guru-guru tua, jadi jarang menggunakan metode dan media. Jadi kalian lah yang masih muda ini, yang pemahamannya lebih luas dari kami , nah jadi kalian lah nanti yang menerapkan metode dan media pembelajaran.
4.	Menurut anda apakah dengan menggunakan metode / media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Menurut saya dengan adanya metode dan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya Metode dan media siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
5.	Apakah siswa pernah merasa malas, bila mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah saja?	Wah kalo ini nak jangan ditanya, yang pastinya banyak nak. Karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja tanpa ada praktek. Jadi siswa merasa jenuh. Karena tidak ada hal menarik yang untuk ditampilkan

LAMPIRAN 13

LEMBAR OBSERVASI WAWANCARA SISWA MIN 7 MEDAN

Hari / Tanggal : 07 Juli 2019
 Waktu : 14.00 s.d Selesai
 Sumber data : Aurelya Ash Rayana

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia?	Senang buk, karena dengan belajar Bahasa Indonesia saya lebih memahami lagi tentang bahasa yang baik dan benar.
2.	Apa yang menyebabkan anda kurang suka dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Karena gurunya mengajarkan mata pelajaran bahasa indonesia dengan ceramah bu membuat kami tidak bersemangat bu. Kalau guru kami menggunakan media kami lebih bersemangat lagi bu tidak monoton gitu-gitu aja bu.
3.	Menurut anda apakah pelajaran ahasa Indoesia mebosankan?	Sangat membosankan buk, karena gurunya cakap-cakap aja buk.
4.	Apakah belajar lebih mudah dengan	Iya buk, karna dengan

	menggunakan media/model pembelajaran?	menggunakan media atau model Pembelajaran kami lebih semangat dan kami pun gak ngantuk buk.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini?	Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini kadang menyenangkan kadang membosankan buk, karena gurunya hanya cerita aja buk.

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru membagikan lembar pre-test



Gambar 2. siswa mengerjakan soal pre-test



Gambar 3. Guru menjelaskan materi menggunakan media





Gambar 4. Guru membagi kelompok



Gambar 5. siswa mendiskusikan dan menyusun gambar yg diberikan guru



Gambar 6. Siswa mempersentasikan hasil diskusi



Gambar 7. Guru membagikan lembar soal post-test



Gambar 8. Siswa mengerjakan soal post-test



Gambar 9. Siswa yang mendapatkan reward



Gambar 10. Foto bersama murid kelas IV B MIN 7 Medan Denai



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qomariyah
NIM : 36154188
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 07 Februari 1997
e-mail : komqomariyah5@gamil.com
Alamat : Dusun IX JL. Benteng No. 153 Tembung
No Hp : 081361380514
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

1. Ayah : Surya Budi
2. Ibu : Laila Tunnur Lumban Tobing, S.PdI

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Wirausaha
2. Ibu : Guru

Riwayat Pendidikan

1. SD Sabilina Tembung Tahun 2004-2009
2. MTs Aziddin Medan Tahun 2009-2012
3. MAS PLUS AL-Ulum Medan Tahun 2012-2015
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Medan, 20 Agustus 2019

Qomariyah
Nim. 36154188